

PEMANFAATAN BIJI KETUMBAR SEBAGAI SALAH SATU PILIHAN PENGOBATAN LUKA

Utilization of Coriander *Coriandrum sativum* Seeds as One of the Wound Treatment Options

Rulia Meilina^{1*}, Eva Rosdiana², Shabainur Rezeki³, Meutia Faradhiba⁴

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

*Corresponding Author: rulia.meilina@uui.ac.id

Abstrak

Biji ketumbar memiliki aktivitas antioksidan, antidiabetes, hepatoprotektif, antibakteri, dan antijamur dan dapat digunakan pada proses penyembuhan luka. Luka dapat berupa cedera atau kerusakan pada jaringan hidup normal yang disebabkan karena kecelakaan, benturan, sayatan, maupun operasi atau dampak lainnya seperti beberapa penyakit kronis. Kandungan Flavonoid pada biji ketumbar dapat mempercepat proses penyembuhan luka karena memiliki aktivitas antimikroba dan astringen, yang memiliki peran dalam penyusutan luka dan peningkatan laju epitelisasi. Biji ketumbar juga mengandung tanin yang berkhasiat sebagai astringen yang mampu menciutkan luka, menghentikan pendarahan dan mengurangi peradangan, meningkatkan pembentukan fibroblas dan pembuluh darah baru yang berfungsi sebagai transportasi pasokan makanan dan oksigen yang dibutuhkan oleh sel-sel yang sedang dalam perbaikan sehingga dapat mempercepat penyembuhan luka. Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan secara live menggunakan media televisi UB On TV dan Youtube UB On TV. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah seluruh penonton siaran UB On TV 57 UHF. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta paham dalam memanfaatkan biji ketumbar sebagai pengobatan luka berdasarkan hasil dari pengisian google form oleh peserta.

Kata Kunci: Biji ketumbar, Luka, peradangan.

Abstract

Coriandrum sativum seeds have antioxidant, antidiabetic, hepatoprotective, antibacterial, and antifungal activities and can be used in the wound healing process. Wounds can be in the form of injury or damage to normal living tissue caused by accidents, impacts, incisions, or surgery or other impacts such as some chronic diseases. The content of flavonoids in *Coriandrum sativum* seeds can accelerate the wound healing process because it has antimicrobial and astringent activity, which has a role in wound shrinkage and increasing the rate of epithelialization. *Coriandrum sativum* seeds also contain tannins which are efficacious as astringents that are able to shrink wounds, stop bleeding and reduce inflammation, increase the formation of fibroblasts and new blood vessels that function as transportation of food and oxygen supplies needed by cells that are under repair so as to accelerate wound healing. Socialization activities are carried out live using UB On TV television media and UB On TV Youtube. Participants who take part in this activity are all viewers of UB On TV 57 UHF broadcast. The result of this activity is that participants understand the use of *Coriandrum sativum* seeds as a wound treatment based on the results of filling out google forms by participants.

Keywords: *Coriandrum sativum*, Wounds, Inflammation

PENDAHULUAN

Pemanfaatan bahan alam sebagai alternative pengobatan semakin hari semakin meningkat. Salah satu alasannya adalah harga bahan baku dari alam yang relative murah dan mudah didapatkan (Meilina, et al., 2021). Dari masa ke masa obat tradisional mengalami perkembangan yang semakin meningkat, banyak orang beranggapan bahwa penggunaan obat tradisional relatif lebih aman dibandingkan obat sintetis (Meilina, et al., 2020). Biji ketumbar (*Coriandrum sativum* L.) berasal dari Timur Mediterania dan menyebar sebagai tanaman rempah-rempah ke India, Cina, Rusia, Eropa Tengah, dan Maroko, dan memiliki dibudidayakan sejak zaman kuno manusia (Asgrapanah & Kazemivash, 2012). India adalah produsen ketumbar terbesar yang digunakan. secara luas dalam bubuk kari (Coskuner & Karababa, 2007). Ketumbar dikenal sebagai "Geshniz" di Iran. Biji ketumbar (*Coriandrum sativum* L.) memiliki manfaat untuk sejumlah pengobatan tradisional. Untuk waktu yang lama, biji ketumbar telah digunakan dalam pengobatan anti-inflamasi, analgesik, dan antibakteri. Minyak esensialnya juga digunakan sebagai aroma terapi. Penelitian biji ketumbar terbukti memiliki aktivitas antioksidan, antidiabetes, hepatoprotektif, antibakteri, dan antijamur dan dapat digunakan pada proses penyembuhan luka (Asgrapanah & Kazemivash, 2012).

Inflamasi merupakan suatu respon protektif normal terhadap luka jaringan yang disebabkan oleh trauma fisik, zat kimia yang merusak atau zat-zat mikrogenik. Inflamasi adalah usaha tubuh untuk menginaktivasi atau merusak organisme yang menyerang, menghilangkan zat iritan dan mengatur derajat perbaikan jaringan (Meilina & Mukhtar, 2018). Luka sayat merupakan suatu bentuk kerusakan atau kehilangan jaringan tubuh yang disebabkan oleh benda tajam. Luka sayat merupakan jenis luka akut. Luka sayat dapat menimbulkan pendarahan yang melibatkan peran hemostatis dan akhirnya terjadi peradangan. Gangguan terhadap kulit seperti luka akan mempengaruhi fungsi kulit. Luka merupakan hilang atau rusaknya sebagian jaringan kulit yang dapat disebabkan oleh trauma tajam atau tumpul, perubahan suhu, zat kimia, ledakan,

sengatan listrik, atau gigitan hewan (Meilina & Afriana, 2019).

Komponen utama dari biji ketumbar volatile, Flavonoid, tannin dan isokoumarin (Asgrapanah & Kazemivash, 2012). Senyawa flavonoid mampu menghentikan pembentukan dan pengeluaran zat-zat yang menyebabkan peradangan/inflamasi. Flavonoid bertindak sebagai penampung radikal hidroksi dan superhidroksi atau memperlambat timbulnya sel nekrosis sehingga melindungi lipid membran terhadap reaksi yang merusak (Robinson, 1995). Flavonoid dapat juga untuk mempercepat proses penyembuhan luka karena memiliki aktivitas antimikroba dan astringen, yang memiliki peran dalam penyusutan luka dan peningkatan laju epitelisasi (Barku, et al., 2013). Tanin diketahui mempunyai aktifitas antiinflamasi (Meilina, et al., 2021) dan merupakan komponen yang banyak terdapat dalam ekstrak tanaman, bersifat antioksidan. Antioksidan berperan mencegah dan memperbaiki kerusakan jaringan dengan merangsang proses penyembuhan luka (Barku, et al., 2013). Tanin juga berkhasiat sebagai astringen yang mampu menciutkan luka, menghentikan pendarahan dan mengurangi peradangan, meningkatkan pembentukan fibroblas dan pembuluh darah baru yang berfungsi sebagai transportasi pasokan makanan dan oksigen yang dibutuhkan oleh sel-sel yang sedang dalam perbaikan sehingga dapat mempercepat penyembuhan luka (Choudhary, 2013).

METODELOGI PENGABDIAN

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi pemanfaatan biji ketumbar sebagai salah satu pilihan pengobatan luka. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada Sabtu tanggal 12 Juni 2021 dimulai pada pukul 11.00 Wib s/d 13.00 WIB disiarkan secara live menggunakan media televisi UB On TV dan Youtube UB On TV. Informasi sosialisasi disebarkan satu bulan sebelum pelaksanaan agar informasi ini dapat diketahui masyarakat melalui media sosial dan televisi UB On TV. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan edukasi bagaimana memanfaatkan rempah biji ketumbar sebagai obat penyembuh luka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan pada hari jumat, tanggal sabtu tanggal 12 Juni 2021 dimulai pada pukul 11.00 Wib s/d 13.00 WIB

diiarkan secara live menggunakan media televisi UB On TV dan Youtube UB On TV (<https://youtu.be/YFzj0YS79x4>). Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah seluruh penonton siaran UB On TV 57 UHF.

**PENGABDIAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA**

PEMATERI I
Rulio Meilina, S.Farm., M.Si
Tema : Pemanfaatan biji ketumbar sebagai salah satu pilihan pengobatan luka

PEMATERI II
Eva Risdiano, S.ST., M.KM
Tema : Cegah IMS "Infeksi Menular Seksual dengan hindari perilaku sex bebas"

PEMATERI III
Meutia Paradhiba, M.KM
Tema : Kesehatan Reproduksi pada remaja

PEMATERI IV
Sahbainur Razaki, M.KM
Tema : Cegah Stunting dengan mengoptimalkan pengasuhan 1000 hari pertama kehidupan (HPK)

Sabtu,
12 juni 2021 jam 11.00 -13.00 WIB
Live Di UBONTV 57 UHF
LINK Google Meet
https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSe04IPUhKIk7NcXAIF5vwnbdvCjSvP8jwsYQulX8lt5yvkpbA/viewform?usp=sf_link
Daftar Hadir
https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSe04IPUhKIk7NcXAIF5vwnbdvCjSvP8jwsYQulX8lt5yvkpbA/viewform?usp=sf_link



Pemaparan materi terlebih dahulu disampaikan oleh Rulia Meilina, S.Farm., M.Si. Materi yang disampaikan tentang pemanfaatan biji ketumbar sebagai salah satu pilihan pengobatan luka. Kemudian pemaparan materi dilanjutkan oleh pemateri selanjutnya dari dosen fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta paham dalam memanfaatkan biji ketumbar sebagai pengobatan luka berdasarkan hasil dari pengisian google form oleh peserta <https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSe04lPUhKIk7NcXAtF5vwnbdvCjSvP8jwsYQulX8lt5yvkpbA/viewform>.

Biji ketumbar merupakan salah satu bahan alam yang banyak digunakan sebagai rempah masakan. Biji ketumbar memiliki banyak efek sebagai pengobatan, salah satunya adalah sebagai pengobatan dalam penyembuhan penyakit. Senyawa yang di dalam biji ketumbar yang berpotensi dalam penyembuhan luka adalah flavonoid dan tannin (Meilina, et al., 2021). Flavonoid memiliki aktivitas antimikroba, antioksidan, antiinflamasi, astrigen yang berperan dalam penyusutan luka dan peningkatan laju epitelisasi. Tanin sebagai astringen yang mampu menciutkan pori-pori kulit, antimikroba, antioksidan, meningkatkan pembentukan pembuluh kapiler dan fibroblast (Arun, et al., 2013).

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan wujud kontribusi Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah dalam implementasi tridarma perguruan tinggi. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat Aceh pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arun, M., Satish, S. & Anima, P., 2013. Herbal Boon for Wounds. Volume 5(2):1-12.
- Asgrapanah, J. & Kazemivash, N., 2012. Phytochemistry, pharmacology and medicinal properties of *Coriandrum sativum* L.. Volume Vol. 6(31).
- Barku, Y. A., Boye, A. A. & Ayaba, S., 2013. Phytochemical Screening and. Volume 3(4): 25. .
- Choudhary, G. P., 2013. Wound Healing activity of The Ethanolic Extract of. Volume 2(1): 48-52.
- Coskuner, Y. & Karababa, E., 2007. Physical properties of coriander seeds (*Coriandrum sativum* L.). Volume 80(2):408-416.
- Meilina, R., Dewy, R. & Izzah, N., 2021. Edukasi pemanfaatan jeruk nipis dan daun sirih sebagai bahan pembuatan hand sanitizer. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*.
- Meilina, R. & Mukhtar, R., 2018. Efek Antiinflamasi Ekstrak Etanol Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) pada Tikus Putih yang Diinduksi Karagenan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(1).
- Meilina, R., Nadya & Keusumawati, 2021. Aktivitas Penyembuhan Luka Salep Ekstrak Biji Ketumbar (*Coriandrum sativum* L.) Pada Mencit (*Mus musculus* L.) Yang Terinfeksi *Staphylococcus aureus*.
- Meilina, R., Vamila, P. M. & Suanda, J., 2020. *Anti-inflamasi Effect of Ethanolic Extract Gel of Averrhoa bilimbi L. Leaves*. Malaysia, AIP Conference Proceedings.

- Pangondian, A., 2020. *Isolasi Dan Uji Aktivitas Antiinflamasi Fraksi*, Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Zumaira, 2019. *Ji Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Etanol*, Medan: Universitas Sumatera Utara .
- Robinson, T., 1995. *Kandungan Kimia Organik Tumbuhan Tingkat Tinggi*. Bandung: ITB.